

## Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening

Putri Mardiyah Hasibuan<sup>1</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>2</sup>, Budi Dharma<sup>3</sup>  
Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [putrimardiyah@gmail.com](mailto:putrimardiyah@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[nurahmadi@gmail.com](mailto:nurahmadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research aims to determine Zakat, Infaq and Sadaqah on economic growth with the Human Development Index in Indonesia as an intervening variable. The method used in this research is quantitative, data collection is carried out by accessing reports that have been published by the Central Statistics Agency and the National Zakat Amil Agency. The data that has been obtained is then processed using Eviews 10 version. Based on the results of simultaneous regression coefficient test calculations (*f* test), it can be concluded that the variables Zakat (*X1*), Infaq and Sadaqah (*X2*) and the Human Development Index (*Z*) have a positive effect on economic growth (*Y*), namely the coefficient value is 60.34371 with a probability value of  $0.00000 < 0$ . And the coefficient of determination test (*R2*) is 0.554560, this shows that the variables Zakat, Infaq and Sadaqah have an influence on economic growth by 55.45% while the remaining 44.55% is influenced by other variables which are not included and not researched in this research.

**Keywords:** Zakat, Infaq and Sadaqah, Human Development Index, Economic Growth

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Zakat, Infaq dan Sadaqah terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sebagai Variabel Intervening. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan Eviews 10 version. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan (Uji *f*) dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat (*X1*), Infaq dan Sadaqah (*X2*) serta Indeks Pembangunan Manusia (*Z*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (*Y*) yaitu nilai koefisien 60.34371 dengan nilai probabilitasnya  $0.00000 < 0$ . Serta uji koefisien determinasi (*R2*) sebesar 0.554560, hal ini menunjukkan bahwa variabel Zakat, Infaq dan sadaqah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 55,45% sedangkan sisanya 44,55% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Zakat, Infaq dan Sadaqah, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan suatu Negara adalah peningkatan kemakmuran masyarakat dengan dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dengan besarnya pendapatan perkapita suatu Negara tersebut. Suatu daerah dikatakan maju apabila dalam perekonomiannya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk setiap orangnya, baik didukung oleh kenaikan suatu produksi, pengelolaan sumberdaya maupun peningkatan sektor penunjang lainnya yang mampu meningkatkan pendapatan nasional.

Pembangunan manusia tidak hanya melalui pembangunan secara fisik, namun harus seimbang dengan nonfisik meliputi kualitas manusia, penurunan jumlah penduduk miskin,

pendidikan yang murah dan fasilitas untuk orang tidak mampu. Juga dinilai dengan indikator sumber daya manusia bisa dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) masing-masing provinsi yang berhubungan dengan 5 kesehatan, pendidikan, dan keadaan ekonomi dari daya beli penduduk digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian pembangunan sosial ekonomi yang sudah dilakukan pemerintah.

Kenaikan ekonomi bisa dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan adalah variable penting yang menjamin keadilan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara. PDB (Produk Domestik Bruto) penanda yang biasa dipakai buat memastikan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persentase)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
2010	6,22%
2011	6,17%
2012	6,03%
2013	5,56%
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	2,07%
2021	3,69%

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 mencapai 6,22% lalu mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 4,88%. Setelah itu Indonesia terus berbenah, tahun 2016 diharapkan menjadi tahun percepatan pemulihan ekonomi hingga mencapai 5,02% hingga 5,17% di tahun 2018 dan terjadi lagi penurunan sebesar 5,02% di tahun 2019. Masalah perekonomian Indonesia banyak ditemui disepanjang tahun 2019, masalah-masalah ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mencapai target pemerintah dalam APBN yang sebesar 5,3%.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya yaitu penyaluran dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). ZIS adalah salah satu sektor penting dalam Islam dan sebagai salah satu peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Baznas, 2018. 60). Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Munandar et al., 2020). ZIS di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. (Dukcapil, 2021). Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2010 hingga 2021. Berikut adalah tabel penyaluran dana Zakat, Infaq dan Sadaqah selama periode 2010-2021 dalam bentuk miliaran rupiah.

**Tabel 1.2**

**Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah pada BAZNAS periode 2010-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Dana Zakat (RP)</b>	<b>Penyaluran Dana Infaq dan Sadaqah (IS)</b>
<b>2010</b>	21.988.196.758	8.022.431.652
<b>2011</b>	28.160.313.574	11.584.677.760
<b>2012</b>	36.019.079.930	9.346.303.317
<b>2013</b>	45.068.566.496	5.546.652.421
<b>2014</b>	64.265.141.159	5.384.696.715
<b>2015</b>	66.766.033.369	7.821.350.269
<b>2016</b>	67.727.019.807	12.525.566.648
<b>2017</b>	118.071.046.770	18.071.864.146
<b>2018</b>	191.966.485.358	49.129.648.885
<b>2019</b>	225.702.309.429	45.014.641.336
<b>2020</b>	305.347.256.942	63.004.981.480
<b>2021</b>	425.613.391.859	12.847.815.365

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (2023)

Pada tabel 1.2 Penyaluran dana Zakat di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, dari Rp. 21.988.196.758 Milyar pada tahun 2010 menjadi Rp.425.631.391.859 Milyar pada tahun 2021. Data pertumbuhan Zakat, Infaq dan Shadaqah tersebut berdasarkan Laporan Rangkuman Nasional BAZNAS.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk, yang dimana mengemukakan bahwa ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini di karenakan semakin tinggi penyaluran dana ZIS menandakan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia (Anggraini et al., 2018).

Namun hasil yang berbeda di tunjukan oleh (Mawaddah, 2011) bahwa variabel ZIS secara tidak memiliki pengaruh kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi di karenakan masyarakat Indonesia masih menyalurkan ZIS nya di kerabat dekatnya saja, padahal apabila di salurkan melalui LAZ dan BAZ akan memberikan dampak yang luar biasa kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) dimana pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, Pendidikan dan standard hidup di semua negara dan di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengetahui atau mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur dampak dari kebijaksanaan ekonomi hingga kualitas hidup.

Berdasarkan dari kerangka latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis memiliki ketertarikan lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening di Indonesia”***.

## KAJIAN TEORITIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang atau jasa yang meningkat, yang disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi dalam jumlah dan kualitasnya. Jadi tenaga kerja bertambah akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan (Sukirno, 2011).

Menurut Mahzalena & Juliansyah pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi yang meningkatkan barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan suatu negara (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Untuk mengukur persentase pertumbuhan ekonomi negara Indonesia menggunakan nilai PDB sebagai acuan (Malik & Kurnia, 2017). PDB dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran. Dapat dikatakan pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan adalah dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai output dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha (Tambunan, 2016).

Rumus secara matematis yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$R = \frac{PDBrt - PDBrt-1}{PDBrt-1} \times 100\%$$

Dimana :

R = laju pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen

PDBrt = Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu (rt)

PDBrt-1 = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya (rt-1)

## **Zakat, Infaq dan Shadaqah**

### **Zakat**

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariat islam. Sehingga seorang yang mengeluarkan zakat termasuk orang yang membersihkan jasmani dan rohaninya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain.

Zakat dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Zakat merupakan perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu dalam melaksanakannya sebagaimana disebutkan dalam QS.Al-Baqarah(2):43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang orang yang ruku”*

Menurut Ibnu Katsir, tafsir surat al baqarah ayat 43 : Dan janganlah kalian campur adukkan yang hak dengan yang batil, dan janganlah kalian sembunyikan yang hak itu, sedangkan kalian mengetahui. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk. Allah ﷻ berfirman melarang orang-orang Yahudi melakukan hal yang biasa mereka kerjakan di masa lalu, misalnya mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan, memoles kebenaran dengan kebatilan, menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan.

### **Definisi Infaq dan Sadaqah (IS)**

Infaq berasal dari kata anfaqa yang artinya sebagian harta yang dikeluarkan untuk suatu kepentingan tertentu. Adapun secara terminologi infaq artinya mengeluarkan sebagian harta yaitu pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan tertentu yang dianjurkan dan diperintahkan. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 terdapat pengertian infaq. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran Infaq/Shadaqah.

Adapun dasar hukum infaq itu sendiri, yang disebutkan dalam QS.Al-Baqarah(2):3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya :

*“Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, yang menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”*

Perbedaan antara zakat dengan infaq dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat ada nisabnya sedangkan infaq tidak ditentukan waktu pengeluarannya, maupun seseorang itu memiliki penghasilan yang tinggi ataupun rendah. Selain itu, zakat hanya bisa diberikan kepada orang yang termasuk dalam delapan asnaf sedangkan infaq bisa diberikan kepada siapapun juga, baik sanak saudara, keluarga, anak yatim, dan lain-lain. Infaq juga tidak ditentukan jenisnya, nominal dan kadarnya, maupun waktu penyerahannya (Maulidiyah, 2018).

Menurut Hafidhuddin sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar” orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil (Hafidhuddin, 1998).

Sedekah dibedakan menjadi dua secara hukumnya yaitu, sedekah wajib dan sedekah tidak wajib. Sedekah wajib bisa dikatakan zakat sedangkan sedekah tidak wajib dikatakan infaq. Zakat wajib bisa dikeluarkan ketika sudah mencapai waktu dan jumlahnya (nisab dan haul). Namun infaq boleh dikeluarkan dengan sukarela baik harta itu belum atau sudah mencapai syarat-syarat dan ketentuan berzakat. Maka orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajibannya atas hartanya itu.

### **Peran Zakat, Infaq dan Sadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Zakat menempati posisi yang strategis dan juga sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, zakat bisa menjadi andalan dalam sistem Ekonomi Islam (Imsar, 2021).

Jika pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah dilakukan di suatu wilayah, dan penyalurannya terorganisir serta menjangkau sasaran yang tepat maka dana ini akan meningkatkan permintaan agregat. Peningkatan permintaan agregat yang dapat meningkatkan PDB nasional yang mengakibatkan tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah memang tidak dapat menyelesaikan masalah ekonomi secara keseluruhan. Namun, dampak dari penyaluran yang tepat dapat mengurangi gap atau kesenjangan sosial dalam jangka panjang. Salah satu syarat untuk memaksimalkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mencapai manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah yang baik ialah dengan pendistribusian dan penerapan yang baik. Zakat, Infaq dan Shadaqah sebagai salah satu instrumen yang membantu pemerintah dalam hal menanggulangi masalah ekonomi terutama dalam mencapai pemerataan.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran multidimensi yang diaplikasikan untuk mengukur kemajuan manusia berdasarkan 3 aspek utama yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak. IPM dikembangkan oleh PBB dan telah diaplikasikan di seluruh dunia sebagai indikator utama untuk menilai kemajuan manusia (Muhammad Fathur Rizqi Zuhada, 2023).

IPM merupakan suatu pengukuran berupa perbandingan antara angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup yang berlaku di semua negara. Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan manusia yang baik dapat membantu manusia dalam menyerap teknologi terbaru sehingga akan meningkatkan kualitas maupun kuantitas output produksi. Sehingga nantinya sumber daya yang ada dapat dikelola semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Asnidar, 2018)

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari permasalahan yang dapat diatasi, terutama permasalahan yang mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya, kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya.

### **Indeks Pembangunan Manusia dalam Pandangan Islam**

Dalam islam untuk mencapai kesejahteraan diperlukan kepuasan yang seimbang baik materil maupun spiritual. Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai falah).



Upaya pembangunan manusia dalam islam dimulai dengan peningkatan kemampuan melalui pendidikan. Firman Allah dalam QS.Az-Zumar(39):9

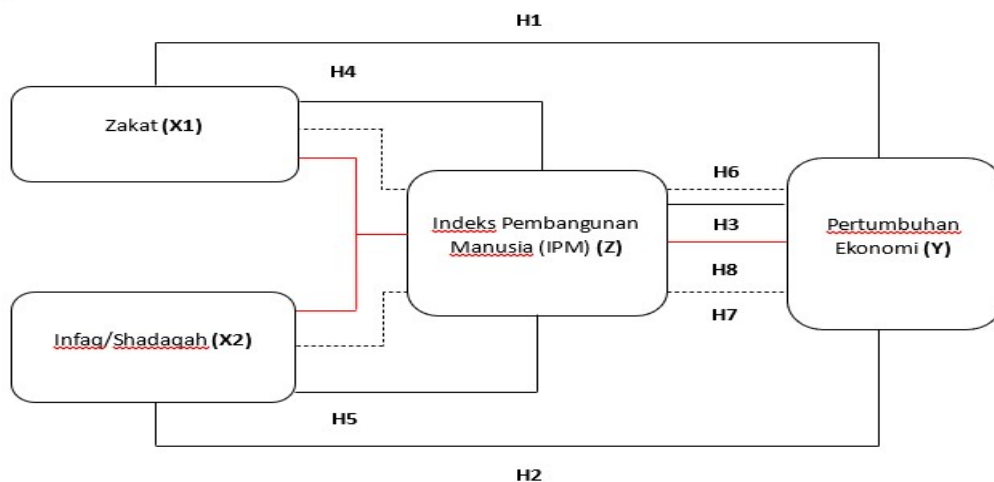
أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

*“ (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”*

Perintah yang sama diberikan Allah kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikit pun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dari amal buruknya. Di akhir ayat, Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

## KERANGKA PEMIKIRAN



### Hipotesis Penulisan

$H_{a1}$  = Zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{01}$  = Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{a2}$  = Infaq/Shadaqah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{02}$  = Infaq/Shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{a3}$  = Zakat berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

$H_{03}$  = Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

$H_{a4}$  = Infaq/Shadaqah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

$H_{04}$  = Infaq/Shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

$H_{a5}$  = Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{05}$  = Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{a6}$  = Zakat, Infaq dan Sadaqah(IS) serta Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Simultan

$H_{06}$  = Zakat, Infaq dan Sadaqah(IS) serta Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Simultan

$H_{a7}$  = Zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia sebagai variable intervening

H0<sub>7</sub> = Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia sebagai variable intervening

Ha<sub>8</sub> = Infaq/Shadaqah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia sebagai variable intervening

H0<sub>8</sub> = Infaq/Shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia sebagai variable intervening

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Bi Rahmani, 2016). Dalam penelitian ini data-data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari website resmi BPS dan BAZNAS. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling jenuh, Semua data yang digunakan dalam bentuk data tahunan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ini berjumlah 12 tahun dari tahun 2010-2021. Metode analisis data nya menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis jalur (*Path Analysis*). Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan *Eviews 10* version.

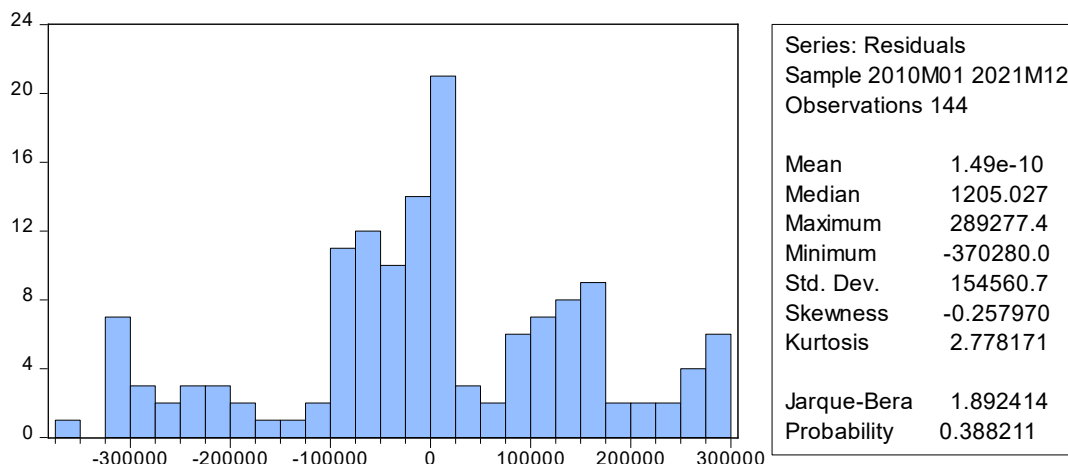
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan *Jarque bera*



Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji pada Tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis output pada uji normalitas bahwa probabilitas *jarque bera*  $0,388211 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.951786	1416.467	NA
X1	2.63E-44	3.482479	1.039105
X2	6.87E-43	1.365632	1.029423
Z	0.001197	1386.225	1.062110

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas untuk variabel Zakat dengan *Centered* VIF sebesar 1,039105, Variabel Infaq/sadaqah dengan *Centered* VIF sebesar 1,029423, Variabel Indeks Pembangunan Manusia

dengan *Centered VIF* sebesar 1,062110. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data memenuhi kriteria yaitu *Centered VIF*  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2**

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	25.30820	Prob. F(3,140)	0.0000
Obs*R-squared	50.63408	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	70.75813	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil output nilai probabilitas *chi-Square* adalah sebesar  $0,0000 < \alpha=0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini ada masalah heteroskedastisitas. Maka untuk menyembuhkan data dari gejala heteroskedastisitas dilakukan perbaikan dengan menggunakan uji white. Hasil uji white dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji White**

R-squared	0.530008	Mean dependent var	0.565298
Adjusted R-squared	0.498442	S.D. dependent var	1.081248
S.E. of regression	0.765748	Akaike info criterion	2.370989
Sum squared resid	78.57367	Schwarz criterion	2.577226
Log likelihood	-160.7112	Hannan-Quinn criter.	2.454792
F-statistic	16.79016	Durbin-Watson stat	0.456780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Setelah dilakukan penyembuhan menggunakan metode Uji *White* dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas nilai *R-Square* sebesar  $0,530008 < 171,906799$ . Maka nila dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.449726	0.756709	-1.915829	0.0575
X1	2.97E-22	5.09E-23	5.841936	0.0000
X2	-8.08E-22	2.58E-22	-3.125054	0.0022
Z	0.018914	0.010732	1.762451	0.0802
RESID(-1)	0.817895	0.075107	10.88979	0.0000
RESID(-2)	0.194175	0.077072	2.519395	0.0129
R-squared	0.905767	Mean dependent var	2.33E-15	
Adjusted R-squared	0.902353	S.D. dependent var	0.769658	
S.E. of regression	0.240507	Akaike info criterion	0.028640	
Sum squared resid	7.982431	Schwarz criterion	0.152382	
Log likelihood	3.937911	Hannan-Quinn criter.	0.078922	
F-statistic	265.2905	Durbin-Watson stat	1.308195	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Bisa dilihat pada tabel 4.4 bahwa untuk mendapatkan uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi harus diantara dU dan 4-dU, yang mana nilai Durbin Watson sebesar 1.308195 dengan nilai tabel signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel (n) 144 dan menunjukkan bahwa perbandingan nilai Durbin Watson dengan nilai yang diperoleh sebesar dw 1.308195 nilai (dL) 1.6854 (dU) 1.7704 dan (4-dU) 2,2296 (4-dL) 2,3146 maka dapat dikatakan bahwa data terkena gejala autokorelasi. Sehingga harus dilakukan perbaikan atau penyembuhan dengan menggunakan metode diferensi. Maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi setelah Penyembuhan**

R-squared	0.858482	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	0.853317	S.D. dependent var	0.117338
S.E. of regression	0.044940	Akaike info criterion	-3.325943
Sum squared resid	0.276680	Schwarz criterion	-3.201628
Log likelihood	243.8050	Hannan-Quinn criter.	-3.275428
F-statistic	166.2149	Durbin-Watson stat	1.911617
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada tabel 4.5 setelah ada penyembuhan, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,911617 yang berada diantara  $dU$  1,7704 dan  $4-dU$  2,2296. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak ada masalah autokorelasi.

## 2. Uji Statistik

Dalam uji statistic terdapat beberapa uji, diantaranya uji t, uji f dan uji  $R^2$ . Berikut hasil regresi disajikan dalm tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Persamaan Uji Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.80735	2.439628	14.26748	0.0000
X1	-3.97E-22	1.62E-22	-2.448369	0.0156
X2	2.88E-21	8.29E-22	3.480630	0.0007
Z	-0.425958	0.034604	-12.30944	0.0000
R-squared	0.563905	Mean dependent var		4.993333
Adjusted R-squared	0.554560	S.D. dependent var		1.165486
S.E. of regression	0.777860	Akaike info criterion		2.362845
Sum squared resid	84.70934	Schwarz criterion		2.445340
Log likelihood	-166.1249	Hannan-Quinn criter.		2.396366
F-statistic	60.34371	Durbin-Watson stat		0.110468
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

### a. Uji T

#### 1. Variabel Zakat

Variabel Zakat menunjukkan pada nilai *t-statistic* sebesar -2.448369 dan nilai probabilitasnya  $0.0156 < 0.05$  maka Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Variabel Infaq/Sadaqah

Variabel Infaq/Sadaqah menunjukkan pada nilai *coefficient* sebesar 3.480630 dan nilai probabilitasnya  $0.0007 < 0.05$  maka Infaq/Sadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan pada nilai *t-statistic* sebesar -12.30944 dan nilai probabilitasnya  $0.000 < 0.05$  maka

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan uji pada tabel besarnya nilai koefisien 60.34371 dengan nilai probabilitasnya  $0.00000 < 0.05$  yang artinya bahwa secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.6 bahwa koefisien determinasi model regresi antara variabel independent dan dependen pada *adjusted R square* adalah 0.554560. ini berarti bahwa variabel independent mempengaruhi sebesar 55.4560% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Regresi Berganda antara Zakat, Infaq dan Sadaqah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1 (tidak langsung)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.41213	0.297837	236.4115	0.0000
X1	-8.45E-22	3.88E-22	-2.178135	0.0311
X2	-3.67E-21	1.99E-21	-1.840166	0.0678
R-squared	0.058478	Mean dependent var		69.71750
Adjusted R-squared	0.045123	S.D. dependent var		1.937266
S.E. of regression	1.893054	Akaike info criterion		4.134873
Sum squared resid	505.2953	Schwarz criterion		4.196744
Log likelihood	-294.7109	Hannan-Quinn criter.		4.160014
F-statistic	4.378734	Durbin-Watson stat		0.039778
Prob(F-statistic)	0.014291			

Sumber : Data Sekunder diolah 2023



Dari hasil persamaan regresi pada tabel 4.7 maka diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Z = 70.41213 - 8.45E-22 X_1 - 3.67E-21 X_2 + e$$

Maka, dapat disimpulkan dari model regresi 1 bahwa:

1. Pada koefisien regresi didapat dengan nilai *coefficient* sebesar  $-8.45E-22$  bernilai negatif, artinya jika zakat semakin besar maka Indeks Pembangunan manusia menurun.
2. Pada koefisien regresi didapat dengan nilai *coefficient* sebesar  $-3.67E-21$  bernilai negatif, artinya jika infaq/sadaqah semakin besar maka Indeks Pembangunan manusia menurun.

#### b. Regresi Berganda antara Zakat, Infaq dan Sadaqah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.8**

##### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2 (langsung)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.80735	2.439628	14.26748	0.0000
X1	-3.97E-22	1.62E-22	-2.448369	0.0156
X2	2.88E-21	8.29E-22	3.480630	0.0007
Z	-0.425958	0.034604	-12.30944	0.0000
R-squared	0.563905	Mean dependent var		4.993333
Adjusted R-squared	0.554560	S.D. dependent var		1.165486
S.E. of regression	0.777860	Akaike info criterion		2.362845
Sum squared resid	84.70934	Schwarz criterion		2.445340
Log likelihood	-166.1249	Hannan-Quinn criter.		2.396366
F-statistic	60.34371	Durbin-Watson stat		0.110468
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dari hasil persamaan regresi pada tabel 4.8 maka diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 34.80735 + 2.88E-21 X_1 - 3.97E-21 X_2 - 0.425958 + e$$

Maka, dapat disimpulkan dari model regresi 2 bahwa:

1. Pada koefisien regresi didapat dengan nilai *coefficient* sebesar  $2.88E-21$  bernilai positif, diartikan bahwa jika zakat semakin naik maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
2. Pada koefisien regresi diperoleh nilai *coefficient*  $-3.97E-21$  bernilai negatif, artinya jika infaq/sadaqah semakin besar maka pertumbuhan ekonomi menurun.
3. Pada koefisien regresi diperoleh nilai *coefficient*  $-0.425958$  bernilai negatif, artinya jika indeks Pembangunan manusia semakin besar maka pertumbuhan ekonomi menurun.

**c. Pengaruh Langsung**

1. Pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar  $-3.97E-22$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0007 < 0.05$ .
2. Infaq dan sadaqah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar  $2.88E-21$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0007 < 0.05$ .

**d. Pengaruh tidak langsung**

1. Zakat berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar  $-8.45E-22 \times -12.124321 = 102,4770169$ .
2. Infaq dan Sadaqah berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar  $-3.67E-21 \times -12.124321 = 44,521840$ .

**Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Zakat secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa ketika penyaluran zakat memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini menandakan bahwa zakat sebagai salah satu instrumen yang berpengaruh pada perekonomian, penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia tahun 2010-2021

cenderung mengalami peningkatan, pada penelitian ini adanya peningkatan penyaluran Zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angraini(2018), yang menyatakan bahwa variabel Zakat, Infaq dan Sadaqah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh Infaq dan Sadaqah (IS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Infaq dan Sadaqah(IS) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa ketika penyaluran Infaq dan Sadaqah memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyaluran dana Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia tahun 2010-2021 cenderung mengalami peningkatan, namun pada penelitian ini adanya peningkatan penyaluran Infaq dan Sadaqah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatmawati(2019), yang menyatakan bahwa variabel Zakat, Infaq dan sadaqah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indeks pembangunan Manusia cenderung mengalami peningkatan, pada penelitian ini adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi secara negatif Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Septiana (2020), yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dapat diartikan bahwa variabel zakat berpengaruh negatif terhadap naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Zakat cenderung mengalami peningkatan, namun pada penelitian ini adanya peningkatan Zakat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Hanifah (2019), yang menyatakan bahwa variabel zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Pengaruh Infaq dan Sadaqah (IS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa infaq dan sadaqah (IS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dapat diartikan bahwa variabel infaq dan sadaqah (IS) berpengaruh negatif terhadap naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Infaq dan sadaqah (IS) cenderung mengalami peningkatan, namun pada penelitian ini adanya peningkatan Infaq dan Sadaqah (IS) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanifah (2019), yang bertolak belakang menyatakan bahwa variabel Zakat, Infaq dan Sadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Pengaruh Zakat, Infaq dan sadaqah(IS) serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Zakat, Infaq dan Sadaqah(IS) serta Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel zakat, infaq/sadaqah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) menunjukkan nilai t hitung Zakat 21,74202439 > lebih besar dari t tabel 1.65550 pada alpha 0.05. hal ini menjelaskan bahwa Zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). sehingga semakin besar penyaluran Zakat maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## **Pengaruh Infaq dan Sadaqah(IS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) menunjukkan nilai t hitung Infaq dan Sadaqah  $18,452483 > t$  tabel  $1.65550$  pada  $\alpha$   $0.05$ . Hal ini menjelaskan bahwa Infaq dan Sadaqah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga semakin besar penyaluran Infaq dan Sadaqah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian bahwa penyaluran Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2021.
2. Hasil penelitian bahwa penyaluran Infaq dan Sadaqah(IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2021.
3. Hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2021.
4. Hasil penelitian bahwa Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2010-2021.
5. Hasil penelitian bahwa Infaq dan Sadaqah(IS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2010-2021.
6. Hasil penelitian bahwa Zakat, Infaq dan Sadaqah(IS) serta Indeks Pembangunan Manusia terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2021.
7. Hasil penelitian bahwa secara tidak langsung Zakat (X1) melalui Indeks Pembangunan Manusia (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Z) merupakan variabel intervening karena bisa membuktikan memberikan pengaruh bagi Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Hasil penelitian bahwa secara tidak langsung Infaq dan Sadaqah(IS) (X2) melalui Indeks Pembangunan Manusia (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Z) merupakan variabel intervening karena bisa membuktikan memberikan pengaruh bagi Infaq dan Sadaqah(IS) terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Adapun pada penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lagi dengan variabel lainnya yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudian diharapkan dapat meneliti dengan sampel dan populasi yang lebih selektif lagi, juga menggunakan metode penelitian lain dalam menganalisa data.
2. Agar BAZNAS terus mengembangkan pelayanan dan membangun amanah sebagai organisasi yang baik untuk mengalirkan Zakat, Infaq dan Sadaqah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1–10.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*. Gema Insani.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02(01), 37–50.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akutansi*, 3(2), 27–42.
- Maulidiyah, P. K. (2018). *Pengaruh Dana ZIS dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak,

dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan. *AL-Mal: Jurnal Akutansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 17–40.

Sukirno. (2011). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.

Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *At-Tawassuth*, 1(1), 73–94.